

**STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX* (SCnPI)**

**M. Ujang Baihaqi<sup>1)</sup>, Evi Ekawati<sup>2)</sup>, Ahmad Habibi<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: bayhaque@gmail.com

**Abstract**

*Indonesia and Malaysia are two countries in Southeast Asia that are driving the development of the Islamic banking and finance system. Assessment of the soundness of banks needs to be carried out as a means of evaluating the conditions and problems faced by banks and determining follow-up actions to overcome bank weaknesses or problems. The method of measuring the performance of Islamic banks with the Sharia Conformity and Profitability (SCnPI) approach is more complex because it combines two assessment orientations that cannot be separated, namely the Islamic side of a bank and the financial side of a bank. This study aims to compare the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia using the Sharia Conformity and Profitability Index (SCnPI) method. This research includes quantitative research with a comparative approach. This study uses secondary data originating from the financial statements of Indonesian Islamic Commercial Banks and Malaysian Islamic Commercial Banks for the 2015-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling. The statistical software used is Version 25. The results show that there is no difference in financial performance with the Shariah Conformity and Profitability Index (SCnPI) approach from the Islamic Investment aspect of Sharia Commercial Banks in Indonesia and Sharia Commercial Banks in Malaysia for the 2015-2020 period. Then there are differences in financial performance with the Shariah Conformity and Profitability Index (SCnPI) approach from the aspect of Islamic Income, Profit Sharing Ratio, Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin for Islamic Commercial Banks in Indonesia and Sharia Commercial Banks in Malaysia for the 2015-2020 period.*

**Keywords:** *Islamic Banks, Financial Performance, Sharia Conformity and Profitability Index (SCnPI)*

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.7289>

**1. PENDAHULUAN**

Kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia. Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara di kawasan tersebut yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah. Perbankan Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam menyelaraskan, menyeimbangkan dan menyeimbangkan unsur-unsur pembangunan. Kehadiran perbankan syariah menjadi angin segar bagi dunia perbankan dan angin segar bagi perekonomian saat ini. Bank syariah berperan penting dalam setiap negara. Salah satu tujuannya yaitu menjaga stabilitas ekonomi dan moneter (Mahdi, 2021).

Bank syariah tidak hanya berada di negara dengan populasi muslim yang besar seperti Indonesia tetapi

juga Malaysia. Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah. Indonesia dan Malaysia sama-sama menggunakan dual banking system dalam sistem perbankannya yaitu dengan mengakui perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia adalah pada struktur regulasi perbankan syariah di Indonesia yang bersifat bottom up sedangkan Malaysia bersifat top down (Umar & Haryono, 2022).

Pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, terutama Malaysia. Hal ini disebabkan oleh tingkat inklusi keuangan syariah yang masih rendah ditambah sumber daya di industri keuangan syariah yang masih jadi tantangan ke depan bagi pada

pemangku kepentingan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang makin pesat dapat membantu untuk tujuan itu, dengan dijadikannya sarana dan media yang efektif untuk memperluas akses pasar yang belum tersentuh oleh perbankan syariah (Barkah et al., 2021). Sedangkan Bank Syariah di Malaysia memiliki potensi yang lebih besar untuk dapat memasuki pasar perbankan syariah di negara ASEAN lainnya. Disamping perbankan syariah Malaysia menguasai lebih besar dari total aset industri perbankan syariah ASEAN yang sudah ada, perangkat institusi perbankan syariah Malaysia lebih baik dengan produk yang lebih inovatif dan variatif bagi transaksi bisnis modern (Yoga Raunaqa, Dea Al Risna Deva, 2022).

Disisi lain, pengukuran kinerja bank syariah diperlukan untuk dapat mendeteksi masalah dan menyelesaikan kekhawatiran tentang keamanan dan kesehatan investasi untuk deposan, manajer, dan regulator. Sangat penting bagi manajer untuk menentukan posisi keuangan institusi mereka dibandingkan dengan pesaing mereka atau tolok ukur industri, serta mengevaluasi seberapa efektif keputusan yang diambil sebelumnya mempengaruhi bank (Setiabudhi et al., 2020). Pengukuran kinerja bank syariah juga membantu Dewan Pengawas Syariah dan regulator lainnya untuk memahami kinerja bank dan untuk memastikan hanya informasi yang transparan dan jelas yang tersedia dan digunakan. Pengukuran kinerja bank syariah yang tepat akan membantu investor untuk mengidentifikasi peluang investasi dan memastikan investor mengambil keputusan terbaik dalam penggunaan dana (Awwaludin & Suprayogi, 2020).

Penilaian tingkat kesehatan perbankan perlu dilakukan sebagai sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa corrective action oleh bank maupun supervisory action oleh bank sentral (Widiasmara & Retnowati, 2020). Analisis laporan keuangan perbankan syariah pun dilakukan sebagai salah satu alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan maupun para stakeholder untuk menilai secara menyeluruh dan untuk mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, khususnya dalam hal ini perbankan syariah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Lestari, 2020).

Dalam pengukurannya sendiri, terdapat satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu perbankan, yaitu dengan menggunakan kerangka pendekatan model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnPI). Pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnPI) lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang

tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnPI) hasil dari pengukuran ini lebih efektif (Amalia, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability Index* (SCnPI). Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai perbandingan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability Index* (SCnPI).

#### a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Andrew Michael Spence menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Theja & Septiana, 2021). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Suyyinah dan Sidiq, 2021).

Hubungan Teori sinyal (*Signaling Theory*) dalam penelitian ini bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Peningkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah

disajikan oleh manajemen (Wahyudi, Kartika Djati, 2022).

**b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Teori keagenan (*Agency Theory*) mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama (Mohammad Yudhi Ramadhani Chemala, M. Faisal Abdullah, 2019). Prinsipal (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen (manajemen) merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan (Yasinta & Handayani, 2019). Agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh principal kepadanya.

Hubungan Teori keagenan (*Agency Theory*) dalam penelitian ini bahwa agen atau manajemen harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa mendapat penilaian positif dari prinsipal atau pemegang saham. Dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja laporan keuangan (Miftahurrohman, 2019).

**c. Bank Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Al Idrus & Safitri, 2021).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan

pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Ilfa Dianita, Heri Irawan, 2021).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Mahargiyantie, 2020). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi (E. S. Siregar & Sissah, 2021).

Perkembangan Bank Syariah di Malaysia dimulai dengan tahap pertama pengembangan dengan dikeluarkannya Hukum Perbankan Islam (UU Perbankan Islam atau IBA) ke 7 April 1983. Dengan berlakunya IBA, menjadi Bank Negara Malaysia (BNM) diberi wewenang untuk mengatur dan mengawasi bank Islam, seperti juga dalam hal bank konvensional. Tahap kedua pengembangan dimulai pada 4 Maret 1993 dengan memperkenalkan "Skema Perbankan Bebas Bunga" atau SPTF (Bebas Bunga Skema Perbankan). Dengan skema perbankan ini, bank konvensional diperbolehkan untuk menawarkan produk-produk perbankan syariah atau biasa disebut dengan Islamic Windows (Azlan1 & Serly, 2019). Tahap ketiga pengembangan diawali dengan dibuatnya *Financial Sector Master Plan* (FSMP) pada tahun 2000 untuk periode 2000-2010 yang mencakup sektor keuangan syariah. Untuk menunjang *Financial Sector Master Plan* (FSMP) dilakukan peninjauan kembali strategi Islamic Windows Islami masih menimbulkan perdebatan tentang kesesuaiannya dengan ketentuan Syariah dan mengeluarkan ketentuan pada tahun 2004 untuk mendorong Islamic Windows untuk bertransformasi menjadi *Islamic Subsidiary* (Mohammad Ghazali, 2019).

**d. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturanaturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Definisi lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Notalin et al., 2021). Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik.

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan (Hilal et al., 2022).

#### e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas (Awwaludin & Suprayogi, 2020). Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Mulyadi, 2020).

#### f. Sharia Conformity and Profitability (SCnPI)

*Sharia Conformity and Profitability* (SCnPI) merupakan penilaian kinerja keuangan dengan menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah (Ramdhoni & Fauzi, 2020). Sharia conformity atau kesesuaian

syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah baik investasi, pendapatan maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah, sedangkan Profitability atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan mengelola usahanya. Sharia conformity yaitu kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan baik konvensional maupun syariah. Indikator *Sharia conformity and Profitability* (SCnPI) seperti : Investasi syariah (*Islamic Investment*), Pendapatan Syariah (*Islamic Income*), Rasio Bagi Hasil (*Profit sharing*) dan Profitability (Apriani et al., 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif (Sugiyono, 2017). Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdiri dari : PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah dan Bank Umum Syariah di Malaysia yang terdiri dari HSBC Amanah Malaysia Berhad, AmBank Islamic Berhad, Al Rajhi Banking Malaysia, CIMB Islamic Bank Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, OCBC AL-Amin Bank Berhad, Hong Leong Islamic Bank, Bank Muamalat Malaysia Berhad. Pengambilan sampel menggunakan data berskala (time series) periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria : Bank syariah yang telah beroperasi sekurang-kurangnya selama 5 tahun sampai tahun 2020, Ketersediaan laporan keuangan yang sudah diaudit tahun 2015-2020 di masing-masing website bank Syariah, Bank syariah yang telah menerapkan sistem syariah dari tahun 2015-2020 dan Mempunyai kelengkapan data semua variabel untuk model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI).

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) yang dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$X SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$X P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana X SC: Rata-rata rasio variabel sharia conformity, X p: Rata-rata rasio 1, 2, dan 3 dari variabel profitabilitas, R1: Rasio pertama dari variabel Sharia conformity atau Profitability, R2:

Rasio kedua dari variabel Sharia conformity atau Profitability, R3: Rasio ketiga dari variabel Sharia conformity atau Profitability. Rata-rata XSC akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X (Sharia conformity) dan rata-rata Xp akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (profitability). Software statistik yang digunakan berupa SPSS Versi 25 dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Independent Sample T test (Kadir, 2015).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

Bank Umum Syariah		Statistic	df	Sig.
Islamic Investment	BUS Indonesia	.264	54	.142
	BUS Malaysia	.391	54	.271
Islamic Income	BUS Indonesia	.344	54	.129
	BUS Malaysia	.472	54	.216
Profit Sharing Ratio	BUS Indonesia	.087	54	.114
	BUS Malaysia	.242	54	.276
Return on Asset	BUS Indonesia	.355	54	.174
	BUS Malaysia	.444	54	.164
Return on Equity	BUS Indonesia	.375	54	.144
	BUS Malaysia	.107	54	.121
Net Profit Margin	BUS Indonesia	.275	54	.135
	BUS Malaysia	.115	54	.116

Sumber : Data Diolah 2022, SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian hasil uji normalitas kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia dengan model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) dengan menggunakan pendekatan yaitu metode Kolmogorov Smirnov dari tabel. 1 diperoleh Islamic Investment BUS Indonesia sebesar 0,142 dan Islamic Investment BUS Malaysia sebesar 0,271 kemudian Islamic Income BUS Indonesia sebesar 0,129 dan Islamic Income BUS Malaysia sebesar 0,216 kemudian Profit Sharing Ratio BUS Indonesia sebesar 0,114 dan Profit Sharing Ratio BUS Malaysia sebesar 0,276 kemudian Return on Asset BUS Indonesia sebesar 0,174 dan Return on Asset BUS Malaysia sebesar 0,164 kemudian Return on Equity BUS Indonesia sebesar 0,144 dan Return on Equity BUS Malaysia sebesar 0,121 kemudian Net Profit Margin BUS Indonesia sebesar 0,135 dan Net Profit Margin BUS Malaysia sebesar 0,116 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kinerja keuangan BUS Indonesia dan BUS Malaysia periode 2015-2020 dengan model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) yang terdiri atas : Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing Ratio, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin dinyatakan berdistribusi normal dan layak

dalam mewakili populasi dan sampel pada penelitian ini.

Tabel 2  
Hasil Uji Independent Sample T test

Bank Umum Syariah		Asy mp. Sig. (2tailed)	Keterangan
SCNPI		.014	Terdapat Perbedaan
Islamic Investment	BUS Indonesia		Tidak
	BUS Malaysia	.100	Terdapat Perbedaan
Islamic Income	BUS Indonesia		Terdapat
	BUS Malaysia	.000	Perbedaan
Profit Sharing Ratio	BUS Indonesia		Terdapat
	BUS Malaysia	.000	Perbedaan
Return on Asset	BUS Indonesia		Terdapat
	BUS Malaysia	.021	Perbedaan
Return on Equity	BUS Indonesia		Terdapat
	BUS Malaysia	.000	Perbedaan
Net Profit Margin	BUS Indonesia		Terdapat
	BUS Malaysia	.000	Perbedaan

Sumber : Data Diolah 2022, SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian hasil uji Independent Sample T test kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia dengan model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) dari tabel. 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,354 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah Indonesia dengan bank umum syariah Malaysia dengan model *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) periode 2015-2020.

**3.2. Pembahasan**

Hasil kinerja keuangan dari aspek Islamic Investment Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,100 atau lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan Islamic Investment pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan kedua perbankan Syariah kedua negara sama baiknya dalam hal Islamic Investment. Islamic investment merupakan kegiatan perbankan syariah dalam mengelola dana bebas bunga, Garar dan Mayshir, sehingga rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi halal dibandingkan dengan transaksi berbunga. total investasi bank syariah secara keseluruhan. (Halal dan non-halal) karena tidak menutup kemungkinan bagi bank syariah di Indonesia maupun Malaysia untuk tetap berinvestasi di bank konvensional ataupun institusi



lainnya yang dilarang. Hal ini dikarenakan rata-rata bank syariah di Indonesia sebelumnya berasal dari bank konvensional. Akan tetapi mengacu pada hasil uji di atas terbukti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sama baiknya dengan perbankan syariah di Malaysia dari rasio Islamic investment. Kemudian nilai yang dihasilkan oleh rasio Islamic investment merupakan sebagai jaminan ukuran kehalalan dan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip fundamental perbankan syariah tanpa komponen bunga (Fitria & Sulhani, 2021).

Hasil kinerja keuangan dari aspek Islamic Income Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan Islamic Income pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi Islamic income. Apabila Islamic income meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan return on asset Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan Bank Umum Syariah yang halal dianggap optimal dalam menciptakan laba bagi bank. Hal ini menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, rasio Islamic income dapat digunakan sebagai salah satu indikator pemenuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yaitu terhindar dari riba. Pendapatan dari Islamic Investment akan masuk dalam pendapatan syariah, sedangkan pendapatan dari investasi non islam akan dialokasikan sebagai dana non halal dan dijadikan dana kebajikan. Semakin meningkat Islamic Investment yang dilakukan bank syariah, mengindikasikan semakin tinggi juga Islamic income yang diperoleh Bank Syariah (Jayusma & Haridhi, 2020).

Hasil kinerja keuangan dari aspek Profit Sharing Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan Profit Sharing Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi Profit Sharing Ratio. Nilai Profit Sharing Ratio menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor, dari hasil penelitian menunjukkan

perbankan syariah Malaysia lebih baik dari perbankan syariah Indonesia dalam hal rasio Profit Sharing Ratio. Nilai profit sharing yang dimiliki perbankan Syariah di Malaysia lebih besar dari perbankan Syariah Indonesia dikarenakan produk pembiayaan yang digunakan perbankan syariah Malaysia memiliki variansi yang banyak dalam produk pembiayaan yang digunakan, sehingga produk pembiayaan alternatif ini lebih menguntungkan dan memiliki resiko yang kecil, serta tidak membutuhkan biaya pengawasan yang besar sedangkan produk pembiayaan yang digunakan perbankan syariah Indonesia memberikan alokasi yang paling besar untuk skema pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah (S. Siregar & Shifa, 2021).

Hasil kinerja keuangan dari aspek Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi Return on Asset. Return on Asset merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Hal ini memberikan fakta bahwa perolehan laba dari Bank Umum Syariah di Malaysia jauh lebih baik yang berarti efisiensi usaha dalam mengatasi profil risiko sangat efektif dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba perbankan syariah di Malaysia jauh lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia (Azizah & Widyananto, 2022).

Hasil kinerja keuangan dari aspek Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan Return on Equity pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi Return on Equity. Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada rasio ini akan menjadi ukuran besaran

efektifitas setiap dana yang ditempatkan oleh investor dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi Return on Equity maka dapat diasumsikan bahwa setiap penempatan dana oleh investor akan menjadi semakin optimal. Hal ini menerangkan bahwa Bank Umum Syariah di Malaysia merupakan bank syariah yang lebih efisien menggunakan modal untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia (Ismail Sulemana, Imran R. Hambalib, 2021).

Hasil kinerja keuangan dari aspek Net Profit Margin Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan Net Profit Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi Net Profit Margin. Net Profit Margin akan menggambarkan perbandingan keseluruhan laba bersih dengan keseluruhan pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Pada Net Profit Margin setidaknya terdapat dua ukuran kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu Kemampuan dalam memperoleh laba yang stabil maupun semakin mengalami peningkatan dan Kemampuan dalam mengelola biaya yang efektif dan efisien. Sistem profit margin yang berlaku pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sesuai dengan syariah karena proses transparansi dan musyawarah dengan nasabah sangat dikedepankan, jadi membuat nasabah tidak merasa ditipu oleh bank. Semua biaya-biaya disampaikan sebelum akad yang harus nasabah bayarkan akan dibayarkan didepan sebelum pencairan dana. Dalam industri perbankan Syariah setiap nasabah memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam memilih bank yang diinginkannya. Ada nasabah yang menginginkan suatu bank bisa memberi bagi hasil yang tinggi juga terjamin keamanannya, ada pula nasabah yang menginginkan layanan yang sesuai Syariah, lebih cepat, efisien, nyaman dan kemudahan dalam mengakses, kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan adanya perbedaan kriteria pemilihan bank oleh nasabah ini, maka perbankan dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan layanan dan melakukan inovasi terus menerus. Hal ini menerangkan bahwa Bank Umum Syariah di Malaysia memiliki Net Profit Margin yang lebih tinggi sehingga semakin efektif dalam menjalankan operasinya dibandingkan dengan

Bank Umum Syariah di Indonesia (Rianto, M. Fahrudin, Ameilia Damayanti, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari kinerja keuangan dengan pendekatan *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) dari aspek Islamic Investment Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020. Kemudian terdapat perbedaan dari kinerja keuangan dengan pendekatan *Shariah Conformity and Profitability Index* (SCnPI) dari aspek Islamic Income, Profit Sharing Ratio, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia periode 2015-2020.

Diharapkan kepada perbankan syariah untuk lebih memperhatikan pengungkapan aspek-aspek pengukuran kinerja dan dapat mempertahankan system operasional perbankan syariah yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara konsisten dan keberlanjutan. Bank yang sehat pastinya dapat memberikan layanan perbankan yang baik kepada masyarakat.

Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia tetapi juga perbankan Syariah di negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam serta menggunakan pendekatan lain seperti Maqshid Syariah Index (MSI), dan CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Liquidity, Earning dan Sensitivity to Market Risk). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian serta mengikutsertakan Lembaga keuangan syariah yang lainnya, seperti pegadaian syariah maupun perusahaan syariah.

#### 5. REFERENSI

- Al Idrus, S. M., & Safitri, T. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah. *Jurnal MANAJERIAL*, 20(2), 299–310. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.29379>
- Amalia, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Conformity and Profitability ( SCnP ) dan Sharia Maqashid Index ( SMI ). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 16.
- Apriani, N., Kusnendi, K., & Firmansyah, F. (2020). Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in

- Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.23741>
- Awwaludin, M. S., & Suprayogi, N. (2020). Perbandingan Pengungkapan Nilai-Nilai Islam Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(1), 141. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20201pp141-150>
- Azizah, R. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Keuangan BPRS Al-Salaam Amal Salman Dengan Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Teknik Dupont System. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 87–104. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.4455>
- Azlan1, F. Y., & Serly, V. (2019). Analisis Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah Aaoifi Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode Tahun 2017-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1604–1616. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.165>
- Barkah, T. T., Danisworo, D. S., & Mai, M. U. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Shari'ah Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 688–700. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2608>
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/236>
- Hilal, A., Sanosra, A., & S, I. P. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. 2(3).
- Ilfa Dianita, Heri Irawan, A. D. S. M. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Asy-Syarikah : Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Ismail Sulemana, Imran R. Hambalib, R. S. B. (2021). Pengaruh Sharia Conformity dan Good Governance Business Sharia Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 27–40.
- Jayusma, S., & Haridhi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model Sharia Conformity and Profitability Index (SCnPI) dan CAMEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 438–450. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16060>
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 175–193. <http://103.114.35.30/index.php/Mas/article/view/5471>
- Mahargiyantie, S. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Al - Misbah*, 1(2), 83–94. <http://jurnal.umika.ac.id/index.php/almisbah/article/view/135>
- Mahdi, F. M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 83–90.
- Miftahurrohman. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara Asean). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2339–2991, 71–91.
- Mohammad Ghozali, M. U. A. W. N. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i1.58>
- Mohammad Yudhi Ramadhani Chemala, M. Faisal Abdullah, S. B. C. (2019). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(1).
- Mulyadi, N. A. K. (2020). Study Empiris Penilaian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Standar Ifrs Dan Aaoifi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 46–63. <https://doi.org/10.35906/ja001.v5i2.536>
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 169–178. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i1.1262>
- Ramdhani, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>



- Rianto, M. Fahrudin, Ameilia Damayanti, T. I. (2022). Performance Analysis Of Sharia Banking In Indonesia And Malaysia Using The Sharia Maqashid Index Concept (Comparative Study on Sharia Banking in Indonesia and Malaysia 2015-2019 Period). *Jurnal Inquisitive*, 2(June), 132–152.
- Setiabudhi, H., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2020). Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 69–77.
- Siregar, E. S., & Sissah, S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merger Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 16–24.  
<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1136>
- Siregar, S., & Shifa, M. (2021). Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC and SCnp (Shariah Conformity and Profitability) Model. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(5), 523–544.  
<https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i5.43>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyyinah dan Sidiq. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Negara – Negara ASEAN(Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(1), 119–132.
- Theja, S., & Septiana, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan di ASEAN Dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 10(April), 60–71.
- Umar, A. U. A. Al, & Haryono, S. H. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1830–1840.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822>
- Wahyudi, Kartika Djati, A. I. B. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan perbankan syariah di asean (studi komparatif bank syariah di indonesia, brunei darussalam dan malaysia tahun 2015-2019). *Journal of Accounting Scienceand Technology (JAST)*, 2(2).
- Widiasmara, A., & Retnowati, W. (2020). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 24. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016>
- Yasinta, F., & Handayani, N. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Pendekatan Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1), 1–15.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/241>
- Yoga Raunaqa, Dea Al Risna Deva, K. F. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2).  
<https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2>